

EKSPLORASI TEKNIK *IMPASTO* PADA BATIK LUKIS SEBAGAI ELEMEN DEKORASI INTERIOR

Yuni Sarah¹, Royanti²

¹Desain Interior, Fakultas Teknik
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Indonesia
e-mail : yunisarah@unukaltim.ac.id

²Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Indonesia
e-mail : royanti@unukaltim.ac.id

Diterima : 20 Agustus 2024. Disetujui : 25 Oktober 2024. Dipublikasikan : 30 Desember 2024



©2024 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRAK

Teknik Impasto adalah salah satu teknik lukis dengan cat minyak secara tebal sehingga menimbulkan goresan lukis yang jelas dan berlapis. Berfokus pada eksplorasi penerapan teknik Impasto ke dalam sebuah karya batik lukis, dengan tujuan untuk menambah elemen dekorasi interior guna meningkatkan nilai estetika dalam ruangan. Penelitian berbasis praktik digunakan dalam metode penelitian ini yang mencakup beberapa tahapan dimulai dari eksplorasi, improvisasi dan perwujudan. teknik impasto yang diterapkan dalam penelitian adalah proses membatik sebagai suatu proses menutup kain dan warna menggunakan lilin malam dengan teknik pewarnaan tutup celup naphthol. Hasil dari eksplorasi teknik impasto pada batik lukis sebagai elemen dekorasi ruangan menciptakan sebuah karya seni estetika dengan tekstur visual membuat tampilan suatu ruangan menjadi terkesan menonjol dan menarik. Pada penelitian ini ditemukan bahwa teknik *nutup* pada batik lukis yang menggunakan teknik *impasto* menghasilkan tekstur semu yang memiliki karakteristik ilusi visual, ini juga memberikan kontribusi baru dalam bidang seni dan desain interior dengan memperluas pemahaman tentang potensi teknik impasto pada batik lukis sebagai elemen dekoratif interior.

Kat/a kunci: Batik Lukis, Dekorasi Interior, Teknik *Impasto*

ABSTRACT

The Impasto technique is a technique for painting with oil paint thickly, resulting in clear and layered painting strokes. Focuses on exploring the application of the Impasto technique to a painted batik work, with the aim of adding interior decoration elements to increase the aesthetic value of the room. The Practice-based research was used by this method that includes several stages starting from exploration, improvisation and realization. The impasto technique applied in the research was the batik process as a process of covering cloth and color using wax with a Naphthol dyeing technique. The results of exploring the impasto technique in painted batik as a room decoration element created an aesthetic work of art with a visual texture that makes the appearance of a room appear prominent and attractive. In this research, it was found that the covering technique on painted batik using the impasto technique produces a pseudo-texture that has the characteristics of a visual illusion. This also makes a new contribution to the field of art and interior design by expanding the understanding of the potential of the impasto technique on painted batik as an interior decorative element.

Keywords: Batik Lukis, Interior Design, Impasto Technique

PENDAHULUAN

Pada tahun 2009 Lembaga Internasional UNESCO, mengakui batik sebagai warisan budaya bangsa Indonesia (Siregar Abi, 2020). Batik merupakan metode pembuatan motif pada kain yang

dibuat menggunakan teknik *nutup* celup, di mana lilin berfungsi sebagai penghalang dan pewarna digunakan untuk memberi warna pada katun (Sofiana, 2015). Batik lukis merupakan salah satu bentuk seni rupa yang menggabungkan keahlian tradisional membatik dengan teknik melukis, mempresentasikan karya yang

penuh nilai estetika. Hal ini diperkuat dengan pemaparan Amrulloh yakni batik lukis tidak terikat oleh pakem batik tradisional dari segi pewarnaan dan juga coraknya yang bebas (Ratyaningrum, 2016). Dalam upaya memperkaya dimensi visual dari batik lukis, penerapan teknik *impasto* mulai dieksplorasi sebagai pendekatan inovatif yang memberikan tekstur visual dan dinamis pada karya batik lukis. . karya batik di tinjau dari proses pengerjaan, pengertian dan penggunaannya (Rostanto, 2012)

Teknik *Impasto* diterapkan dalam seni lukis menggunakan cat minyak dan menerapkan cat secara tebal, berlapis dan tidak merata pada permukaan kanvas sehingga menonjolkan kesan dan bekas goresan. (Nyoman, 2017) dalam artian teknik *impasto* merupakan teknik menumpuk cat pada media yang menciptakan tekstur nyata dan kedalaman visual yang kuat. *Impasto* sendiri telah digunakan oleh pelukis ternama seperti Rembrandt van Rijn, Vincent van Gogh, dan Claude Monet yang memanfaatkan tekstur cat pada lukisan mereka.

Beberapa dekade terakhir, eksplorasi terhadap teknik *impasto* mengalami perkembangan signifikan, seiring dengan kemajuan bahan-bahan seni dan inovasi dalam pendekatan artistik. Saat ini para seniman tidak hanya menggunakan *impasto* sebagai sarana ekspresi visual tetapi juga sebagai medium untuk mengeksplorasi konsep-konsep seperti ruang dan interaksi cahaya dengan permukaan, eksplorasi ini semakin relevan dalam konteks seni kontemporer, yang mana batasan antara seni tradisional dan media baru semakin memudar.

Perbedaan lukisan dan batik lukis terletak pada urutan pewarnaannya yaitu lukisan dari gelap ke terang sedangkan batik lukis dari terang ke gelap (Sarah, 2020). Meskipun teknik *impasto* telah dikenal luas dan digunakan oleh berbagai kalangan seniman, masih terdapat celah dalam kajian teoritisnya mengenai potensinya dalam menciptakan pengalaman visual yang lebih mendalam yang diterapkan pada batik lukis hal ini selaras dengan pernyataan teknik yang tepat tercermin pada hasil karya ciptaanya (Yudha, 2021).

Estetika adalah elemen penting dalam sebuah karya, memiliki kriteria dan kesepakatan sebagai dasar penilaian keindahan. Tokoh estetika Monroe Beardsley (dalam Susanti, 2018) merumuskan 2 pengalaman seni estetika yaitu apresiasi karya seni dan respon emosional subjek. Kriteria ini dipahami menjadi elemen desain dan dasar desain dan menjadi pedoman dalam proses penciptaan keindahan dalam sebuah karya desain. Penerapan kedua kriteria tersebut penting adanya agar desain yang dihasilkan mampu memberikan pengalaman estetika kepada para penikmat dan penggunaannya (Sofiana, 2015).

Penelitian batik lukis menggunakan teknik *impasto* telah dilakukan sebelumnya, pengembangan penelitian dilakukan dalam memperkaya motif batik dengan menggunakan tanaman sargum yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Sorgum merupakan

sebuah tanaman sereal yang tumbuh di lahan tropis dan subtropis (Iriani dan Mangkulawu, 2013).

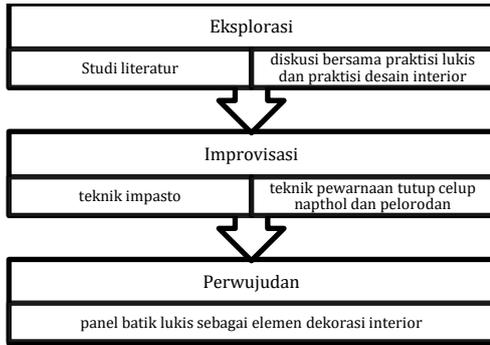
Pada penelitian ini menggunakan tanaman sorgum sebagai motif pada batik lukis, sorgum adalah tanaman yang bermanfaat dan serbaguna serta merupakan bahan pangan dengan peringkat ke 5 setelah gandum, padi, jagung, dan barley. (Subagio dan suryawati, 2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan teknik *impasto* dalam batik Lukis (Maskhun, 2019), khususnya sebagai elemen dekorasi interior. fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana kombinasi antara teknik batik lukis dengan teknik *impasto* yang dapat menghadirkan estetika dan tekstur visual dan bisa menjadi daya tarik tersendiri pada ruangan (Kurniaji, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *practice-based research* yang mana dalam tahapan proses ini terbagi menjadi dua yaitu praktik dan studi literatur (Candy, Linda, 2018). Penelitian ini juga berlandaskan pada metode penciptaan yang dikemukakan oleh Hawkins dalam buku *Mencipta Lewat Tari* yang diterjemahkan oleh Sumadiyo yaitu eksplorasi, improvisasi dan pembentukan (Candy, Linda, 2018).

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2024 dengan menggunakan metode *Practice based-Research* atau penelitian berbasis praktik dengan meminjam tiga tahapan Hawkins yakni tahapan eksplorasi yang dilakukan dengan mengkaji pustaka dari berbagai sumber seperti jurnal, buku-buku dan *website* untuk mengetahui beberapa data dalam penelitian ini serta mencari penjelasan mengenai teknik *impasto*, material batik lukis dan lainnya, serta melakukan diskusi literasi bersama praktisi lukis Fulkha Tajri yang berasal dari Balikpapan dan praktisi desain interior Hafidz Darmawan yang berasal dari Samarinda, hasil diskusi tersebut untuk mendapatkan data mengenai perkembangan teknik lukis dan interior pada material batik lukis, selanjutnya tahapan improvisasi pada pembuatan karya ini dilakukan berbagai percobaan dalam mencari tekstur semu yang akan dicapai dengan menggunakan teknik menorehkan kuas berbagai ukuran secara spontan serta menggunakan teknik pewarnaan tutup celup *naphthol* dan pelorodan sebagai penambah elemen dimensi warna pada kain batik lukis, terakhir tahapan pembentukan atau perwujudan hasil batik lukis direntangkan pada spanram kayu yang digunakan sebagai elemen dekorasi interior pada dinding ruangan.



Gambar 1. Metode penciptaan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Persiapan Bahan dan Alat

Bahan dan media adalah elemen yang tidak terpisahkan dari seniman dan karyanya, serta menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan hasil karya seni. Material dan media dipilih dengan cermat agar seniman memahami teknik pembuatan karyanya. Penguasaan material juga dapat menciptakan hubungan yang mendalam antara seniman dan alat yang sering digunakannya (Sarah, 2023).

Bahan utama pada ekplorasi ini terletak pada kain primissima, lilin malam, zat pewarna *naphthol* yaitu *ASG, ASD, AS*, garam kuning *gc*, merah *r*, merah *b*, biru *b*, kostik, *TRO (Turkish Red Oil)*, soda *ash/abu*. Peralatan yang digunakan canting, kuas, alat tulis, kompor batik, bak pewarna, panci lorod, spanram dan lainnya.

Tahap awal dalam persiapannya adalah memotong kain dengan ukuran yang sudah ditentukan, kain direndam dengan *TRO* yang telah dilarutkan pada air dan dibilas dengan air bersih lalu dikeringkan hal ini dilakukan agar pori-pori kain menjadi terbuka dan mudah meresap lilin malam dan pewarna. *TRO* juga dimaksudkan untuk menghilangkan kotoran pada kain yang dapat menghalangi interaksi antara polimer yang menyusun dengan zat pewarna. (Palupi et al., 2019). Kemudian membuat desain motif utama, dan digambar ulang pada kain sebagai acuan mencanting. Serta membuat sampel warna dari pewarna *naphthol* yang digunakan sebagai acuan.



Gambar 2. Pewarnaan menggunakan *naphthol*
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

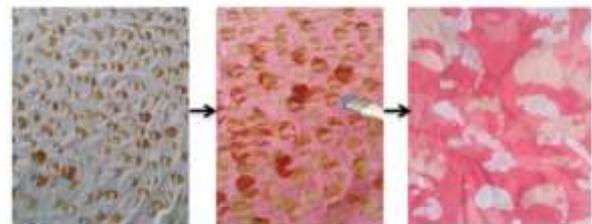
Tabel 1. Campuran pewarna *naphthol* yang digunakan pada gambar 2.

No	<i>Naphthol</i> dan garam
1	Asg kostik + kuning gc
2	Asg kostik + kuning gc
3	Asd kostik+ kuning gc
4	Asd kostik+ merah r
5	Asd kostik+ merah r
6	As kostik+merah b
7	As kostik+ biru b
8	As kostik+biru b

Pembuatan sampel warna dilakukan untuk mempermudah melihat hasil yang sebenarnya pada warna yang digunakan serta dapat mengevaluasi campuran dan takaran warna yang digunakan apakah sudah tepat, sehingga menghasilkan warna yang konsisten, dan juga sebagai upaya mengurangi resiko kegagalan pencampuran warna pada pembuatan karya.

Proses Eksplorasi Teknik *Impasto* pada Batik Lukis

Perlu digaris bawahi eksplorasi teknik *impasto* pada pada batik lukis ini ditempatkan pada proses *nutup* kain. Teknik *impasto* yang digunakan pada batik lukis ini menggunakan dua ukuran kuas yakni kuas kecil dan besar, masing-masing ujung kuas digunting agar menghasilkan tekstur goresan yang berbeda.



Gambar 3. Teknik *impasto* 1 menggunakan kuas kecil
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

Teknik *impasto* 1 pada gambar 4 menggunakan kuas kecil yang ujung kuasnya digunting habis pada bagian tengah serta menggunakan sebanyak tiga kali pewarnaan tutup celup *naphthol* dan satu kali pelorodan.



Gambar 4. Teknik *impasto* 2 menggunakan kuas besar
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

Pada teknik *impasto* 2 menggunakan kuas besar yang ujung kuasnya dipotong kiri-kanan serta menggunakan enam kali pewarnaan tutup celup *naphthol* dan dua kali *pelorodan*.

Proses pembuatan karya dari eksplorasi teknik *impasto* dalam batik lukis memerlukan waktu yang

cukup panjang pada proses ini menggunakan sembilan kali pewarnaan, dan sembilan kali nutup dengan teknik *impasto* serta dua kali *pelorodan*.berikut alur pembuatan teknik *impasto* pada batik lukis.



Gambar 5. pembuatan teknik *impasto* pada batik lukis
 Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

Data acuan

Data acuan dalam pembuatan karya seni sangatlah penting karena memberikan landasan yang kuat dan terarah dalam proses perwujudan. Berikut merupakan dokumentasi acuan yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 6. Tumbuhan sorgum sebagai referensi desain motif
 Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

Tumbuhan sorgum dipilih menjadi acuan motif desain dikarenakan tumbuhan sorgum secara pribadi merupakan hasil budidaya dari orang tua peneliti dan menurut pengalaman orang tua peneliti, sorgum adalah jenis tanaman yang daya juang hidupnya tinggi.



Gambar 7. The starry night karya vincent van gogh, 1889 yang menjadi referensi teknik *impasto*
 Sumber: <https://artsandculture.google.com/asset/the-starry-night/bgEuwDxel93-Pg?hl=en-GB> diakses pada 23 Mei 2024

Lukisan Van gogh bertajuk *The Starry Night* dipilih menjadi acuan pembuatan teknik *impasto* dikarenakan tekstur yang dihasilkan pada lukisan ini terlihat jelas, dan memiliki kesan misterius dalam penyampaian visualnya.



Gambar 8. Pengaplikasian motif sorgum pada kain primissima
 Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

Karya hasil eksplorasi teknik *impasto* pada batik lukis



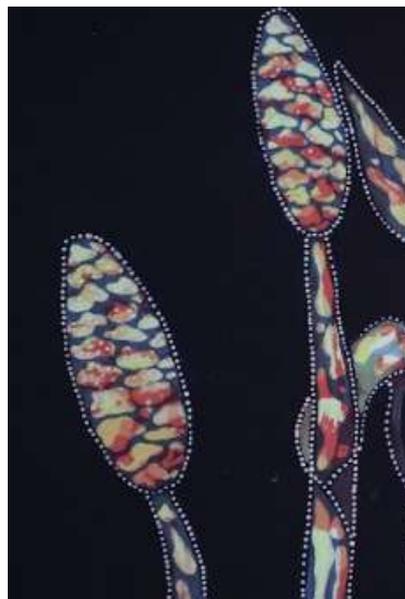
Gambar 9. Karya hasil perpaduan eksplorasi teknik *impasto*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 10. Detail 1 hasil eksplorasi teknik *impasto*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 11. Detail 2 hasil eksplorasi teknik *impasto*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 12. Detail 3 hasil eksplorasi teknik *impasto*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Karya batik ini menyampaikan pesan estetika yang mencakup nilai-nilai budaya seperti pandangan terhadap alam, sistem simbolik yang pemahamannya diperoleh melalui proses pembelajaran atau *ngelmu* secara kognitif (Ernawati, 2019).

Karya pada gambar 6-8 merupakan perpaduan dari hasil eksplorasi teknik *impasto* 1 dan 2, visual yang dihadirkan merupakan simplifikasi dari referensi yang ada. Pada karya ini ditemukan bahwa teknik *nutup* pada batik lukis yang menggunakan teknik *impasto* menghasilkan tekstur semu yang memiliki karakteristik ilusi visual.

Tekstur yang dihasilkan pada batik lukis dengan teknik *impasto* ini dapat dilihat setelah proses *lorod*, hal ini berbeda dengan tekstur lukisan pada kanvas dengan teknik *impasto* yang dapat langsung dilihat setelah cat ditorehkan.

Eksplorasi teknik *impasto* pada batik lukis ini memiliki beberapa temuan yakni pewarnaan yang yang telah ditutup berkali-kali menggunakan teknik *impasto* menghasilkan banyak lapisan warna seperti lapisan warna maupun bayangan pada air.

Perpaduan teknik batik dan teknik lukis ini membuka peluang guna menghasilkan hasil visual yang tidak hanya fokus pada keindahan, namun menawarkan pengalaman visual lebih kompleks dan mendalam.

PENUTUP

Eksplorasi teknik *impasto* dengan batik lukis ini menghadirkan peluang untuk membuat karya yang tidak hanya estetis dalam sisi interior namun juga memberikan pengalaman visual yang lebih kompleks. Pengembangan lebih lanjut terhadap teknik *impasto* pada batik lukis dapat dilakukan untuk memperdalam eksplorasi terhadap karakteristik tekstur dan warna. Penelitian dan eksperimen lebih lanjut dalam bidang

ini dapat membuka peluang bagi seniman muda untuk terus menghasilkan inovasi karya yang memperkaya dunia seni rupa, khususnya dalam konteks batik sebagai aksesoris desain interior.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada KEMENDIKBUD RISTEK dan LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Candy, Linda, and E. E. (2018). *Practice-Based Research in the Creative Arts: Foundations and Futures from the Front Line*. 51(2), 111–117. <https://doi.org/10.1162/LEON>
- Ernawati. (2019). Kajian Estetika Seni Batik Kontemporer Melalui Karya Kolaborasi Seniman Agus Ismoyo-Nia Fliam. *Studi Budaya Nusantara*, 3(1), 66–83.
- Iriany, N.R., Makkulawu, T.A. 2013. Asal Usul dan Taksonomi Tanaman Sorgum. IAARD Press. ISBN 978-602-1250-47-5. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Kurniaji, G. A. (2016). Rongsokan Sebagai Objek Penciptaan Lukisan E-Journal. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa SI*.
- Maskhun. (2019). *Tanaman Tembakau Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis Tobacco Plants As the Inspiration of the Creation of Painting Art Works*. 307–318.
- Nyoman, S. & D. (2017). *Saput Poleng Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis Dengan Teknik Opaque Dan Impasto*. 9(1).
- Palupi, B., Rahmawati, I., & Rizkiana, M. F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Agribisnis Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Limbah Batang Tembakau sebagai Pewarna Alami Batik di Desa Tamansari. *Warta Pengabdian*, 12(4), 398. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v12i4.9293>
- Ratyaningrum, R. N. F. A. F. (2016). *BATIK LUKIS KARYA GUNTUR SASONO DI DESA CARAT KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN PONOROGO PERIODE 2008-2016*. 653–662. www.jurnal.isi-ska.ac.id
- Rostanto, Andi. 2009. Kajian Batik Kawung dan Parang Dengan Pendekatan Estetika Seni Nusantara. *Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*.
- Sarah, Y. (2020). Representasi Gambar Pada Kartu Tarot Ke Dalam Batik Lukis. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v3i1.725>
- Sarah, Y. (2023). Mengeksplensi Karya Mulyana Mogus. *Journal of Sustainable Transformation*, 1(2), 54–59. <https://doi.org/10.59310/jst.v1i2.13>
- Siregar, Abi Pratiwa dkk, 2020. Upaya Pengembangan Batik di Indonesia. *Dinamika Kerajinan dan Batik Majalah Ilmiah*. Kementerian Pertanian
- Sofiana, Y. (2015). *MEMAHAMI ESTETIKA DARI SUDUT PANDANG DESAIN INTERIOR Yunida*. 6(3).
- Subagio, H., Suryawati, 2013. Wilayah Penghasil dan Ragam Penggunaan Sorgum di Indonesia dalam buku *Sorgum inovasi teknologi dan pengembangan*, x. ed. IAARD PRESS, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- Susanti, Grenita Indah, 2018. *Kajian Estetik Batik Segar Jagad Motif Mancungan Kebumen*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yudha, I Made Bandi, 2021. *Pengenalan Teknik Melukis untuk Anak-Anak SD dan SMP Melalui Workshop Kolaborasi Teknik Seni Lukis dan Modern*. ISI Denpasar